BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dari waktu ke waktu mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut telah membawa perubahan hampir pada semua aspek kehidupan manusia sehingga berbagai permasalahan dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan tersebut telah membawa manusia ke dalam persaingan global dalam berbagai bidang kehidupan yang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Individu yang mampu berperan dalam persaingan global adalah individu yang berkualitas.

Bangsa Indonesia perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar dapat menjawab tantangan mengenai persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM merupakan kenyataan yang harus dilakukan terencana, intensif, dan efisien dalam proses pembangunan, agar bangsa ini tidak kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa karena dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan serta pendidikan

merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan kehidupan pribadinya. Aspek pendidikan merupakan salah satu bagian penting dari proses pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh. Peningkatan kualitas SDM dengan menempuh proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

Pendidikan yang maju dan berkembang adalah cita-cita dari setiap negara, termasuk juga negara Indonesia yang sampai saat ini masih dalam tahap proses dan inovasi agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pihak pemerintah pun sangat memperhatikan tingkat keberhasilan pendidikan dengan cara menghasilkan mutu lulusan yang memiliki kemampuan dan berkualitas. Tujuannya yaitu agar mutu pendidikan dapat meningkat serta diharapkan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) pun meningkat pula. Untuk menciptakan pendidikan yang baik dan terarah diperlukan tujuan pendidikan yang jelas. Indonesia menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Pemerintah berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang tepat dan terarah dengan membuat sistem pendidikan nasional yang baik.

Faktor yang paling mendukung tercapainya pendidikan yang maju dan berkembang adalah usaha dari siswa itu sendiri untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar siswa diperoleh dari adanya perubahan

dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari proses belajar. Prestasi belajar juga merupakan pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah dan biasanya ditunjukkan dengan skor atau nilai yang dikembangkan oleh guru. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa yang telah diukur dan ditunjukkan dengan nilai. Bagi sekolah, tingginya prestasi yang dapat diraih siswa akan mengembirakan para pendidik karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses belajar yang tinggi.

Prestasi belajar yang baik merupakan salah satu tujuan dari guru, siswa, dan orang tua siswa. Sekolah dan guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar yang dimiliki oleh seseorang merupakan gambaran dari potensi diri yang dimilikinya dan merupakan aktualisasi potensi yang dimilikinya. Maka dari itu, untuk dapat bersaing dalam era globalisasi siswa sebagai penerus bangsa haruslah memiliki potensi yang baik, salah satunya ditunjukkan dengan prestasi belajar yang baik pula. Namun demikian, untuk tercapainya prestasi belajar siswa yang tinggi dalam pendidikan sangatlah kompleks. Saat ini masih banyak siswa yang prestasinya masih tergolong rendah. Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan yang dapat mendukung prestasi belajar siswa sebagai mana yang diharapkan.

“Pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang sains dan matematika, menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam level

rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika. Untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007”.¹

“Membaca adalah satu keterampilan dalam ilmu dan bahasa indonesia. Dengan membaca siswa akan lebih mudah dalam mencerna dan memperoleh informasi. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami pesan dan makna dari suatu bacaan. Di samping itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah secara lebih optimal”.²

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal³. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang menunjang bagi prestasi dalam belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan belajar. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang menunjang prestasi belajar siswa yang terdiri dari motivasi, kemampuan inteligensi, minat.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan/intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif , mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelligensi diakui ikut menentukan

¹<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>. (diakses pada tanggal 11/03/13)

² <http://bahasa.kompasiana.com/2012/12/21/kebiasaan-membaca-berkontribusi-terhadap-prestasi-belajar-bahasa-indonesia-512732.html> (diakses pada tanggal 11/03/13)

³<http://belajarpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> (diakses pada tanggal 4/03/13)

keberhasilan seseorang dalam belajar⁴. situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya memberi pengaruh yang positif. Dengan kata lain, faktor inteligensi yang kurang mencukupi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor terpenting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana agar motivasi dari peserta didik dapat ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan penghargaan, hadiah, reinforcement, dll. Adapun fungsi motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

⁴<http://kasabonline.wordpress.com/2012/04/15/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> (diakses pada tanggal 4/03/13)

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- d. Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar⁵. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan siswa malas dalam belajar, tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan belajar sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah.

“Rendahnya motivasi belajar menjadi sesuatu yang menggejala secara umum. Hal ini berakibat penurunan semangat untuk berprestasi, penurunan semangat untuk mendapatkan ilmu yang banyak, rendahnya semangat untuk mendapatkan keterampilan yang mencukupi, tetapi bersemangat untuk mendapatkan nilai yang baik. Rendahnya motivasi bisa menjalar pada perilaku negatif, misalnya tawuran, pergaulan bebas, penyelewengan waktu untuk belajar serta hal negatif lain”.⁶

Faktor selanjutnya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk

⁵<http://kasabonline.wordpress.com/2012/04/15/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> (diakses pada tanggal 4/03/13)

⁶http://citizennews.suaramerdeka.com/?option=com_content&task=view&id=798 (diakses pada tanggal 28/02/13)

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa cenderung tidak tertarik untuk belajar. Pembelajaran yang tidak diminati siswa akan menghambat proses belajar mengajar dan akhirnya prestasi siswa itu pun akan menurun. Bahan pelajaran yang mudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan disimpan. Faktanya saat ini masih banyak tenaga pendidik yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan metode ceramah. Metode tersebut masih digemari oleh guru-guru dalam kegiatan belajar. Padahal metode ceramah akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik untuk menyerap materi yang disampaikan. Kurikulum yang digunakan saat ini pun sudah tidak cocok dengan metode ceramah yang masih digunakan, karena kurikulum yang digunakan saat ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator. Untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar dapat diusahakan dengan menggunakan metode belajar yang lebih update. sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini, metode belajar yang digunakan bisa dengan berbasis IT atau dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita, kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari. sehingga siswa akan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan .

Sarana dan fasilitas sekolah juga menjadi faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya terdapat ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua itu bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada peserta didik. Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Dengan pemberian fasilitas belajar, diharapkan kegiatan belajar peserta didik akan lebih meningkat. Dari uraian diatas tentu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar siswa. Peserta didik tentu dapat belajar dengan baik dan bersemangat apabila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan siswanya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Anggota DPRD Berau Kurniadi yang dikutip dari ANTARANEWS.com :

“Hingga kini kendala yang dihadapi dunia pendidikan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti masih adanya bangunan sekolah yang rusak. Proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang menjadi harapan siswa dan guru,

harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar”.⁷

Lingkungan keluarga merupakan bagian yang pertama dari kehidupan peserta didik. Lingkungan keluarga yang bisa menciptakan suasana rumah yang tenang dan jauh dari keributan dapat membuat kondisi belajar yang baik. Menurut Slameto yang dikutip dari Ewintri menyatakan bahwa, “Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar siswa”⁸. Misalnya orang tua kurang perhatian kepada anaknya, tidak memperhatikan waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak mengetahui kemajuan belajar anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Mungkin pada dasarnya anak tersebut pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesulitan dalam belajar menumpuk sehingga anak tertinggal dalam belajar dan akhirnya anak tersebut malas. Biasanya hal tersebut banyak terjadi pada anak dari keluarga yang orang tuanya bercerai (*Broken Home*), atau juga orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka. Menurut ketiga Dosen UI yaitu Fitri Fausiah, Sherly Saragih Turnip, dan Indah Sari Hutahuruk yang dikutip dari detik.com :

“Keluarga adalah sumber pendukung moral anak-anak. Jika keadaan dalam keluarga kurang kondusif, maka dapat menjadi penyebab timbulnya masalah besar bagi perkembangan jiwa mereka. Terutama saat anak memasuki lingkungan baru”.⁹

⁷<http://www.antarakaltim.com/berita/7057/sarana-dan-prasarana-pendidikan-berau-belum-memadai> (diakses pada tanggal 28/02/13)

⁸<http://ewintri.wordpress.com/2012/01/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> (diakses pada tanggal 4/03/130)

⁹<http://news.detik.com/read/2010/12/10/165257/1521984/10/keluarga-tak-kondusif-penyebab-masalah-jiwa-anak> (diakses pada tanggal 2/03/13)

Faktor berikutnya adalah faktor yang memiliki peranan penting dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa yaitu faktor iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan hubungan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan personil sekolah lainnya. Jika interaksi tersebut dapat terjadi dengan baik maka dapat menciptakan iklim sosial yang sehat dan merangsang untuk belajar. Iklim kehidupan sekolah yang perlu dikembangkan adalah iklim yang menimbulkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif dari siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan kata lain iklim kehidupan sekolah yang kondusif diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tinjauan ulang yang dilakukan Anderson, yang dikutip dari Akhmad Sudrajat, yaitu “penelitian terhadap 40 studi tentang iklim sekolah sepanjang tahun 1964 sampai dengan 1980, hampir lebih dari setengahnya menunjukkan bahwa komitmen guru yang tinggi, norma hubungan kelompok sebaya yang positif, kerja sama tim, ekspektasi yang tinggi dari guru dan administrator, konsistensi dan pengaturan tentang hukuman dan ganjaran, konsensus tentang kurikulum dan pembelajaran, serta kejelasan dan sasaran telah memberikan sumbangan yang berharga terhadap pencapaian hasil akademik siswa”¹⁰. Saat ini masalah iklim sekolah yang menjadi sorotan yaitu iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku *bullying*, seperti yang sering terjadi di SMA 70 Jakarta. Kekerasan yang

¹⁰<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/29/iklim-sekolah-kaitannya-dengan-hasil-akademik-dan-non-akademik-siswa/> (diakses pada tanggal 4/03/13)

terjadi biasanya dilakukan oleh pihak yang merasa dirinya paling berkuasa atas pihak yang dianggap lemah. Jurnal yang dibuat oleh Magfirah Ulfa, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, mengatakan bahwa :

“Hasil survey yang dilakukan oleh yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) menemukan 94,9% peserta menyatakan bullying memang terjadi di Indonesia. Di Indonesia timur, khususnya Maluku Utara kekerasan di sekolah juga tinggi”.¹¹

“Sebagai kota pelajar, cukup mencengangkan bahwa ternyata di Yogyakarta, untuk tingkat SMP dan SMA kasus bullying termasuk yang paling tinggi dibandingkan Jakarta dan Surabaya, yaitu sekitar 70,65%”.¹²

Bullying adalah penghambat besar bagi seorang anak untuk mengaktualisasikan diri. *Bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademisnya dapat terancam merosot.

Oleh karena itu, penanganan iklim sekolah yang tidak baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang menjadi menurun.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti iklim sekolah guna menelaah keterkaitan iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa

¹¹ Jurnal “Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku bullying” fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya. Universitas Islam Indonesia

¹²<http://www.kompas.com/21/02/12> (diakses pada tanggal 2/03/13)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa yang berbeda
2. Motivasi belajar siswa yang rendah
3. Minat siswa yang rendah terhadap pelajaran
4. Sarana dan fasilitas sekolah yang kurang memadai
5. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
6. Iklim sekolah yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada: “Hubungan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa ?”

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

- 1) Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan hubungan iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 44 Jakarta.
- 2) Manfaat praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi SMK Negeri 44 Jakarta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya melalui perspektif iklim sekolah.